



Jenis Artikel: Research Paper

Fixed Asset Ratio, Profitabilitas dan *Leverage* Sebagai Determinan Struktur Modal Berdasarkan *Trade Off Theory*

Suci Wahyuliza^{1*}, Ronia Tambunan¹ dan Ira Gustina²



AFILIASI:

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Riau, Indonesia

*KORESPONDENSI:

suciwahyuliza@umrah.ac.id

DOI: [10.18196/rabin.v8i2.20321](https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.20321)

SITASI:

Wahyuliza, S., Tambunan, R., & Gustina, I. (2024). *Fixed Asset Ratio*, Profitabilitas dan *Leverage* Sebagai Determinan Struktur Modal Berdasarkan *Trade Off Theory*. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 185-195.

PROSES ARTIKEL

Diterima:

24 Okt 2023

Reviu:

04 Jan 2024

Revisi:

17 Jan 2024

Diterbitkan:

31 Mei 2024



Abstrak

Latar Belakang: Setiap perusahaan atau bisnis pasti membutuhkan modal untuk dapat mengembangkan organisasi tersebut. Ada dua jenis keputusan pendanaan modal yang pertama pendanaan internal dan kedua eksternal. Sumber pendanaan internal meliputi cadangan, laba ditahan, dan laba tahun sebelumnya yang dihasilkan atau dibangun selama tahun berjalan atau sebelumnya.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana fixed asset ratio, profitabilitas, dan leverage mempengaruhi struktur modal perusahaan di sektor industri Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian: Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 15 perusahaan sektor industri dengan menggunakan teknik purposive sampling. Regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang telah diterapkan.

Hasil Penelitian: Struktur modal dipengaruhi oleh rasio aset tetap dan leverage tetapi tidak oleh profitabilitas, yang konsisten dengan teori trade-off.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan Leverage diprosikan oleh DAR terhadap Struktur modal pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2021.

Kata kunci: *Fixed Asset Ratio*; Profitabilitas; *Leverage*; Struktur Modal.

Pendahuluan

Setiap perusahaan atau bisnis pasti membutuhkan modal untuk dapat mengembangkan suatu organisasi. Ada dua jenis keputusan pendanaan modal yang pertama pendanaan internal dan kedua eksternal. Sumber pendanaan internal meliputi cadangan, laba ditahan, dan laba tahun sebelumnya yang dihasilkan atau dibangun selama tahun berjalan atau sebelumnya. Selain itu, pendanaan berasal dari luar atau eksternal perusahaan yang dapat diperoleh melalui penjualan obligasi, saham, atau pinjaman dari lembaga keuangan (Umdiana & Claudia, 2020). Salah satu masalah yang harus dihadapi perusahaan adalah struktur modalnya, yang merupakan bagian dari kebijakan keuangannya. Manajer harus membuat keputusan terkait *capital* yang signifikan untuk kelangsungan perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan menurut Riyanto (2010) adalah rasio utang tidak lancar terhadap kepemilikan modal perusahaan. Parameter untuk memenuhi keperluan aktivitas perusahaan disebut sebagai struktur modal. Dana didapat dari basis jangka panjang yang terdiri dari dana dalam

perusahaan dan dari luar perusahaan (Rodoni, 2010). Ini merupakan kebijakan manajer dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Perusahaan sangat mementingkan masalah struktur modal karena tingkat struktur modal mencerminkan posisi keuangan perusahaan. *Pecking order theory* dan *trade off theory* adalah dua teori struktur modal. *Pecking order theory* didasarkan pada fakta bahwa adanya asimetri informasi dan bahwa perusahaan lebih sering mengutamakan menggunakan dana lingkup dalam perusahaan daripada dana eksternal. Selain itu, menurut *trade off theory*, rasio hutang yang optimal ditentukan dengan menimbang keuntungan dan kerugian menggunakan hutang. Apabila jumlah hutang meningkat lebih tinggi, sebaiknya perusahaan berhenti untuk tidak meminjam lagi agar terhindar dari hal yang merugikan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai pengukuran struktur modal dalam penelitian ini. Karena DER dapat memberi gambaran perbandingan mengenai jumlah hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Banyak fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkaitan dengan struktur modal antara lain yang dialami oleh PT. ABM Investama Tbk yang memiliki hutang dimana jumlahnya melebihi dari *equity* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dibawah ini merupakan data mengenai total liabilities dan equity yang dimiliki oleh PT. ABM Investama Tbk.

Tabel 1 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan PT.ABM Investama Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio</i>
2018	381.325.050	247.828.437	154%
2019	392.432.418	245.193.711	160%
2020	402.796.549	161.749.144	249%
2021	380.122.065	356.889.117	107%

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum perusahaan PT. ABM Investama Tbk mendanai usahanya dari modal eksternal atau pinjaman. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata DER empat tahun tersebut menunjukkan angka di atas 100%. Di mana pada empat tahun memiliki rata-rata DER sebesar 168%, menyatakan bahwa untuk tiap-tiap Rp1 pendanaan ekuitas terdapat Rp. 1,68 pendanaan dari kreditur atau hutang. Jika dilihat rata-ratanya, dari tahun 2018 hingga 2021 yang memiliki kontribusi terbesar pada nilai DER adalah tahun 2020 di mana nilai yang dihasilkan pada tahun tersebut mencapai 249%. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk tiap-tiap Rp1 pendanaan ekuitas terdapat Rp. 2,49 pendanaan dari kreditur atau hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri supaya beban tidak terlalu tinggi.

Didalam penelitian ini, struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain *fixed asset ratio*, profitabilitas dan *leverage*. Keseimbangan antara aktiva lancar dan aktiva tetap, baik secara absolut maupun relatif, dikenal dengan istilah *fixed asset ratio* (FAR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase aset tetap perusahaan yang digunakan sebagai agunan pinjaman. Ketika perusahaan memenuhi kebutuhan modal bisnis dengan struktur aset yang tinggi biasanya perusahaan lebih memilih untuk

mendanai diri mereka sendiri dengan utang (Devi dkk., 2017). Perusahaan dengan aset tetap yang besar lebih mungkin memperoleh pinjaman dimana aset tersebut dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (Budiman, 2014). Profitabilitas menurut Kasmir (2014) adalah rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba disebut profitabilitas. Perusahaan tersebut kemungkinan besar akan menghasilkan keuntungan, melakukan aktivitas operasional dan dapat mempertahankan kelanjutan hidup perusahaan.

Profitabilitas, sejumlah kecil hutang digunakan oleh bisnis dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Perusahaan mampu mendanai keperluan pendanaannya dengan dana yang diperoleh dari kegiatan perusahaan karena tingkat pertumbuhannya yang tinggi. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat disebut sebagai profitabilitas. Investor mempercayai menanamkan modalnya ke dalam perusahaan dengan keuntungan tinggi sebab mereka akan mendapat kesan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya internal yang memadai (Tijow dkk., 2018). *Return on assets* (ROA) merupakan cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena mencakup nilai keseluruhan (hutang dan modal) tidak hanya modal saja seperti *return on equity* (ROE). *Leverage* adalah faktor lain yang dapat memberi pengaruh terhadap struktur modal. *Leverage* menggambarkan berapa banyak hutang yang harus dibayar oleh perusahaan untuk aktivitas operasinya. Menurut Kasmir (2014), *leverage* dipakai untuk penentuan besarnya hutang yang digunakan untuk mendanai suatu bisnis. Apabila perusahaan terlalu banyak memakai hutang, hal ini dapat membuat perusahaan dalam keadaan tidak baik dan masuk kategori *extreme leverage* dalam kata lain terperangkap pada tingkatan hutang yang tinggi. *Leverage* dapat diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh FAR, Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan Leverage diproksikan oleh DAR terhadap Struktur modal pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2021.

Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (agen yang mengatur manajemen sebuah usaha) dan principal (pemilik usaha). Pemilik usaha disebut sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi sedangkan agen yang bertindak sebagai pihak yang mengambil keputusan. Dalam teori keagenan menjelaskan berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara manajer dengan pemegang saham, manajer dengan kreditur atau antara pemegang saham, kreditur dan manajer yang disebabkan adanya hubungan keagenan (*agency relationship*) (Santoso, 2012).

Dalam Penelitian ini, pemilik perusahaan adalah principal dan manajemen adalah agen. Keberadaan struktur modal akan mampu menekan *agency problem*. *Agency problem* dapat dikurangi dengan keberadaan utang. Struktur modal yang melibatkan penggunaan utang didalamnya, membuat pengawasan terhadap manajemen tidak hanya dilakukan oleh para pemegang saham, namun juga oleh kreditur.

Manajemen akan lebih berhati-hati dalam memanfaatkan dana dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar kembali utang beserta bunga atas pinjaman perusahaan. Dengan demikian penggunaan hutang dalam struktur modal dapat meneurunkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.

Trade Of Theory

Trade off theory membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka tambahan utang masih diperkenankan. Sedangkan apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar (Umdiana & Claudia, 2020).

Teori ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara risiko kebangkrutan dengan penggunaan hutang yang disebabkan oleh keputusan struktur modal perusahaan. Atau pada intinya teori ini dalam struktur modal adalah menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Bila manfaat lebih besar maka tambahan hutang masih diperkenankan, namun jika lebih banyak pengorbanan yang dikarenakan penggunaan hutang maka hutang tidak diperbolehkan.

Pengembangan Hipotesis

Fixed asset ratio

Rasio aset tetap mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan aset tetap (misalnya, bangunan, peralatan) dalam operasinya dibandingkan dengan aset lancar (misalnya, piutang, kas). Jika perusahaan memiliki rasio aset tetap yang tinggi, ini mungkin menunjukkan keterlibatan yang signifikan dalam operasi yang memerlukan investasi besar dalam aset tetap. Pengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi mungkin cenderung menggunakan utang jangka panjang untuk mendanai investasi dalam aset tetap ini. Oleh karena itu, rasio aset tetap dapat mempengaruhi keputusan mengenai berapa banyak utang yang akan digunakan dalam struktur modal. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Huda, (2020), dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Fixed Asset Ratio Berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Profitabilitas perusahaan mengacu pada sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari operasinya. Ini dapat diukur dengan berbagai rasio seperti laba bersih terhadap penjualan atau laba bersih terhadap aset. Pengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan yang sangat profitabel mungkin lebih mampu membiayai investasi dengan menggunakan laba ditahan atau modal sendiri, tanpa harus mengandalkan utang. Sebaliknya, perusahaan yang kurang profitabel atau memiliki peluang pertumbuhan yang besar mungkin akan lebih cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana dan Andayani (2018), dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Leverage merujuk pada penggunaan utang dalam struktur modal. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar leverage finansial perusahaan. Pengaruh terhadap struktur modal, jika sebuah perusahaan telah menggunakan banyak utang, maka ini akan memengaruhi struktur modalnya dengan meningkatkan rasio utang dalam struktur modal. Tingkat leverage biasanya berdampak langsung pada biaya modal, karena pembayaran bunga utang menjadi beban yang harus ditanggung. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Winahyuningsih dkk. (2010), dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃: Leverage Berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam proses penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausalitas kuantitatif dikarenakan bertujuan untuk memperoleh ekplanasi yang teruji mengenai pengaruh FAR, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Struktur Modal (Purnami & Susila, 2021). Menurut Sugiyono (2016), Tautan antara dua atau lebih variabel dipastikan menggunakan metode ini. Sebagai variabel independen, rasio aset tetap, profitabilitas yang diukur dengan ROA, dan leverage yang diukur dengan DAR, sedangkan variabel dependennya adalah struktur modal yang diukur dengan DER. Dalam penelitian ini, perusahaan di 18 sektor industri yang terdaftar di BEI digunakan sebagai sampel strategi yang disebut purposive sampling. Setelah dilakukan pemilihan sampel yang digunakan, hanya terdapat 15 perusahaan di bidang industri yang memenuhi standar. Tabel 2 di bawah mencantumkan alat yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel yang dimaksud:

Tabel 2 Alat Ukur dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Fixed Asset Ratio	$FAR = \frac{\text{Total aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Tijow, (2018)
2.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Perpajakan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Tijow, (2018)
3.	Leverage	$DAR = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Devi, (2019)
4.	Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100$	Tijow, (2018)

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov - Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	34,53520312
Most Extreme Differences	Absolute	0,165
	Positive	0,165
	Negative	-0,109
Kolmogorov-Smirnov Z		1,279
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,076

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat terlihat bahwa Nilai Kolmogorov-Smirnov pada uji normalitas 1,279 dengan signifikansi 0,076. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($0,076 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan yang disajikan di Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variable memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, hal ini menunjukkan tidak ada multikolinearitas antar semua variable bebas yang terdapat pada penelitian. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-54,743	16,199		-3,379	0,001		
FAR	0,782	0,267	0,309	2,933	0,005	0,841	1,189
PROFIT	-0,269	0,402	-0,068	-0,668	0,507	0,898	1,114
LEVERAGE	1,244	0,251	0,506	4,964	0,000	0,897	1,114

Uji Autokolerasi

Hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

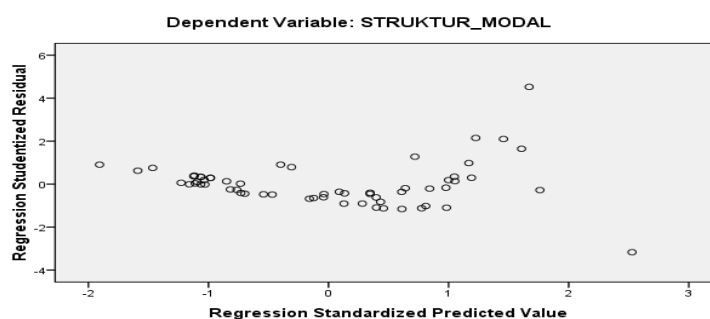
Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,691 ^a	0,478	0,450	35,44819	1,770

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sebesar 1,770. dimana nilai tersebut berada diantara $-2 < 1,770 < +2$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat autokolerasi.

Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heterokedasitas dapat dilahat pada gambar 1 dibawah ini. Dari gambar tersebut, dengan menggunakan grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas dilakukan pada data yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas karena data tersebar di seluruh pola dan tidak membentuk suatu bentuk.



Gambar 1

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda merukan analisis yang melihat dua aatau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-54,743	16,199		-3,379	0,001
FAR	0,782	0,267	0,309	2,933	0,005
PROFIT	-0,269	0,402	-0,068	-0,668	0,507
LEVERAGE	1,244	0,251	0,506	4,964	0,000

$$\text{Struktur modal} = -54.743 + 0.782X_1 - 0.269X_2 + 1.244X_3$$

Analisis ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar -54,743 berarti FAR (X1), profitabilitas (X2), dan leverage (X3) semuanya nol. Artinya, struktur modal akan menyusut sebesar -54.743 jika tidak ada FAR, profitabilitas, atau leverage. Selain itu, nilai FAR (X1) sebesar 0,782 menunjukkan bahwa struktur modal akan naik sebesar 0,782 jika FAR dinaikkan satu satuan. Struktur modal akan berkembang jika variabel profitabilitas dan leverage diasumsikan konstan sedangkan variabel FAR meningkat. Angka profitabilitas (X2) sebesar 0,269 menunjukkan bahwa struktur modal akan meningkat sebesar 0,269 jika profitabilitas naik satu satuan. Dengan asumsi variabel FAR dan leverage tetap, maka struktur modal juga akan meningkat jika variabel profitabilitas naik. Angka 1.244 ditunjukkan pada leverage (X3). Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal akan berkembang sebesar 1,244 jika leverage naik sebesar satu satuan. Struktur modal juga akan berkembang jika profitabilitas dan variabel FAR tetap dan variabel leverage juga ikut meningkat.

Seperti terlihat pada Tabel 6, variabel rasio aset tetap (FAR) berpengaruh terhadap struktur modal karena nilai signifikansinya sebesar 0,005–0,05. Profitabilitas memiliki nilai 0,507 > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Leverage berpengaruh kuat terhadap struktur modal yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi variabel leverage sebesar 0,000 < 0,05.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,691 ^a	0,478	0,450	35,44819	1,770

Nilai *adjusted R-Square* pada Tabel 7 menggambarkan bahwa 45% variabel struktur modal dijelaskan oleh FAR, profitabilitas, dan leverage. Sebaliknya, 55% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain.

Pengaruh Fixed Asset Ratio terhadap Struktur Modal

Variabel FAR berpengaruh signifikan terhadap struktur modal setelah dilakukan pengolahan data, H1 diterima. Akibatnya, struktur modal yang dihasilkan dari kewajiban juga berimplikasi pada peningkatan rasio aset tetap bagi suatu korporasi. Menurut *trade-off theory*, yang menjelaskan mengapa aset akan selalu dijadikan jaminan pinjaman, Karena semakin meningkat *fixed asset ratio* (struktur aktiva) maka peluang perusahaan

untuk menggunakan dana dari sumber eksternal juga akan meningkat jika perusahaan akan melakukan ekspansi. Jika pendanaan perusahaan dari lingkup internal tidak mencukupi maka pendanaan dari luar merupakan alternatif dalam menambah pendanaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tijow dkk. (2018) dan Muhani dkk. (2022) menghasilkan pengujian hipotesis yang selaras dengan yang peneliti lakukan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Uji hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas H2 ditolak. Bertentangan dengan apa yang dijelaskan oleh teori *trade-off*, profitabilitas merupakan variabel yang mungkin mempengaruhi struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika dkk. (2019) dan Utomo (2022), dimana profitabilitas tidak berdampak pada struktur modal. Bisnis biasanya memberikan kepada pemangku kepentingan mereka sebagian dari keuntungan dari aset mereka. untuk mempekerjakan modal yang berasal dari luar bisnis untuk investasi. Hal ini mengindikasikan turun naiknya profitabilitas tidak mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Perimbangan permodalan perusahaan juga tidak dapat dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas. Perusahaan menyejahterakan stakeholder dengan dana internalnya akan berakibat berkurangnya pendapatan bersih perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *leverage* berpengaruh terhadap struktur modal. H3 diterima. Apabila tingkat *leverage* perusahaan semakin tinggi maka akan struktur modal juga ikut meningkat, penggunaan *leverage* berdampak pada pertumbuhan penjualan perusahaan sehingga perusahaan mudah untuk mendapatkan pendanaan yang berasal dari hutang. Hal ini sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan jika manfaat yang dirasakan lebih banyak dari hal yang dilakukan maka hutang akan digunakan oleh perusahaan dalam hal pendanaan. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Juliarsa (2020) dan Devi (2019) hasilnya selaras dengan yang dilakukan oleh peneliti.

Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa *fixed asset ratio* dan *leverage* merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini, dengan nilai signifikansi yang kecil dari 0,05. Di sisi lain, profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal, tidak selaras dengan *trade off theory*. Struktur modal akan tinggi jika *fixed aset ratio* (struktur aset) tinggi. Biasanya, struktur aset digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada investor sehingga investor yakin bahwa perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan yang besar dan dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Ini membantu perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal yang akan menyediakan dana. Struktur modal akan tinggi juga jika *leverage* tinggi. Jika perusahaan menggunakan *leverage* secara efektif, penjualan akan meningkat pesat, sehingga perusahaan dapat dengan mudah meminjam dana tambahan.

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dengan mengganti objek penelitian serta menambah periode pengamatan dan alangkah lebih baik dengan menambahkan variabel-variabel lainnya seperti pajak, likuiditas, struktur kepemilikan dan lainnya. Selanjutnya dapat pula menggunakan proksi serta metode pengolahan data yang berbeda agar menghasilkan pengolahan data yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Ali, A. R., & H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Andika. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5803–5824.
- Budiman. (2014). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. *Jurnal EMBA*, 2(1), 411–420.
- Devi, N. N., Sulindawati, N. G., & M. A. W. (2017). Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 7(1).
- Devi. (2019). Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *The 12th FIPA Universitas PGRI Madiun*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). PT RajaGrafindo Persada.
- Muhani, M., Ferliany, A., & Setyawati, I. (2022). Determinan struktur modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di LQ45. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1086–1094. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2396>
- Purnami, & Susila. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor batu bara di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2).
- Puspita, K. A. S., & Juliarsa, G. (2020). Profitabilitas, operating leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan pada struktur modal perusahaan perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3066–3080. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p06>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan* (Edisi ke-5). BPFE Universitas Gajah Mada.
- Rodoni, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Santoso. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. UPP STIM YKPN.
- Suardana, A. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva pada struktur modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(1), 370–398.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti, & N. H. (2020). Pengaruh Fixed Asset Ratio (FAR) terhadap struktur modal pada PT Adira Dinamika Multi Finance TBK. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 13(1).
- Tijow. (2018). Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3).
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Struktur modal melalui Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 52–70. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930>

Wahyuliza, Tambunan & Gustina

Fixed Asset Ratio, Profitabilitas dan Leverage Sebagai Determinan Struktur Modal...

- Utomo. (2022). Peran mediating struktur modal pada hubungan profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekuilibrium*, 8(1), 145–159.
- Winahyuningsih. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia.